

**THE EFFECT OF GUIDANCE GROUP ON THE SELF CONCEPT OF
STUDENTS ISOLATED IN CLASS X SMA NEGERI 1 TAMBANG
ACADEMIC YEAR 2012/2013**

Mardia Elmita¹⁾Drs.Abu Asyari,Kons²⁾Drs.Sardi Yusuf, Kons²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : mardia_elmita@yahoo.com

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

Guidance group is a strategy to help the students develop their knowledge, perception, intelligence and their attitude by using discussion activity. The purpose of this guidance is to improve the students self concept. Isolated student is student who has bad social relationship in interacting with his/ her friends in classroom. This study aimed to determine isolated students self concept illustration before and after given guidance group, to know the differences, and to know the effect of guidance group. The subject of this study consisted of 26 students at class X of SMAN 1 Tambang. The writer used experiment quasi one group which consisted of pre-test and post-test. In conducting the data, the writer used "Sampling Total" which was the sampling technique the members of the population are become members of sample. The data collection technique consisted of sociometry and self concept sheets. Before implementing guidance group services the isolated students self concept are classified unfavorable category. Then, the writer implemented the strategy the guidance group could increase the isolated students self concept.

Keywords: Guidance Group, Self Concept, Students Isolated

A. PENDAHULUAN

Masa sekolah merupakan suatu masa untuk mencapai identitas diri dimana siswa mengeksplorasi diri dengan berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, yaitu dengan ikut aktif dalam kegiatan teman sebaya, bersikap jujur, bertanggung jawab serta mengikuti aturan atau norma yang dianut oleh kelompok sebaya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan lembaga pendidikan formal seperti Sekolah menengah atas (SMA) sebagai lembaga pendidikan yang formal disamping lembaga pendidikan lainnya yang dapat diperhatikan tersendiri. Hal ini dimaksudkan karena sekolah menengah Atas merupakan jenjang pendidikan yang mampu membekali pengetahuan kepada anak didiknya, guna menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Didalam istilah dunia pendidikan menengah Atas kita sering mendengar adanya siswa yang Terisolir. Dimana istilah ini digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan seseorang yang mengalami tingkat interaksi dan komunikasi yang minim bahkan akan mengakibatkan kesenjangan dalam pergaulan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah yang siswa-siswanya tergolong masih remaja, dimana mereka masih mengemban tugas-tugas perkembangan dalam kehidupannya. Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri.

Pada dasarnya remaja ingin diterima oleh teman sebaya. Remaja yang terisolasi akan merasa kesepian, tidak dihargai, tidak berarti dan merasa dikucilkan dari pergaulan. Hal itu akan membentuk konsep diri yang negatif yaitu jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, gagal dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting di pahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Siswa yang berprestasi tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang berprestasi rendah. Siswa yang berprestasi rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka juga cenderung memandang orang-orang disekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya.

Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya, melainkan lebih karena kebetulan atau karena faktor keberuntungan saja. Lain halnya dengan siswa yang memandang dirinya positif, akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan karena faktor kemampuannya.

Konsep diri mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang memungkinkan terjadinya peningkatan konsep diri peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan melalui sosiometri dan hasil angket konsep diri yang telah penulis laksanakan di kelas X SMAN 1 Tambang yang ditinjau dari tiga aspek yaitu fisik, psikologis dan sosial. Aspek-aspek konsep diri kelas X SMAN 1 Tambang sebelum diberikan bimbingan kelompok menunjukkan sebagian besar pada kriteria kurang. Dengan jumlah persentase pada indikator Fisik yaitu Saya merasa diri saya paling menarik diantara teman-teman saya (50%), Psikologis yaitu Saya selalu merasa hidup ini indah (75%), Sosial yaitu Saya mudah mendapat teman dalam bergaul (31,25%) Dari ketiga indikator yang merupakan aspek-aspek dalam konsep diri, menunjukkan kecenderungan kurangnya konsep diri yang dimiliki siswa kelas X SMAN 1 Tambang.

Tohirin dalam Wilujeng (2012:1) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Aktivitas kelompok untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangannya.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan konsep diri pada siswa. Sehingga siswa dapat lebih memahami lagi tentang siapa dirinya dan ketika seorang siswa telah mengetahui konsep dirinya, maka akan mudah untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, hingga potensi tersebut menjadi optimal.

Dengan mencermati pentingnya konsep diri siswa terisolir di kelas X SMA N 1 Tambang, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji melalui suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KONSEP DIRI SISWA TERISOLIR DI KELAS X SMAN 1 TAMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : 1) Bagaimana gambaran konsep diri siswa terisolir sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok? 2) Bagaimana gambaran konsep diri siswa terisolir sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok? 3) Apakah terdapat perbedaan konsep diri siswa terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok? 4) Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa terisolir?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa terisolir sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa terisolir sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. 3) Untuk mengetahui perbedaan konsep diri siswa terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa terisolir.

Dan manfaat penelitian ini adalah : 1) Merupakan upaya perbaikan konsep diri siswa. 2) Sebagai bahan masukan yang konstruktif kepada guru pembimbing dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa yang terisolir. 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar untuk membuat kebijaksanaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran di SMAN 1 Tambang. 4) Sebagai bahan untuk menambah referensi konseptual bimbingan dan konseling di akademis bagi program studi bimbingan dan konseling. 5) Sebagai bahan masukan penelitian lanjutan hasil penelitiannya sebagai tambahan informasi didalam melakukan penelitian pada obyek yang sama dengan variabel lain.

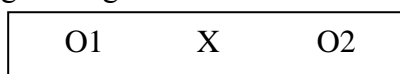
B. METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa terisolir kelas X yang berjumlah 26 orang. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Total Sampling* yang juga berjumlah 26 orang.

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen. Menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 125), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

Angket —————> Bimbingan Kelompok —————> Angket

Pola Eksperimen One group Menurut R. Arlizon (2007) dalam Antini (2010:19) bahwa metode one grup eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group pre-test dan pos-test design. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur:



Keterangan :

- O1 : Angket sebelum treatment di berikan.
- O2 : Angket sesudah treatment di berikan.
- X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang konsep diri digunakan instrument yang dikembangkan dari Gabungan teori Hurlock dan teori Song & Hattie (dalam Nia, 2011). Secara rinci mengenai jumlah item angket tentang konsep diri siswa kisi-kisinya dapat dilihat pada table di bawah ini.

KISI – KISI ITEM KONSEP DIRI

Aspek/ variabel yang diteliti	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Fisik	1,3,4,6,9	2,5,7,8,10	10
	Psikologis	12,13,14,16,19	11,15,17,18,20	10
	Sosial	21,22,23,24,29,30	25,26,27,28	10
Jumlah		16	14	30

Indikator bersumber dari : Gabungan teori Hurlock dan teori Song &Hattie (dalam Nia, 2011)

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan tingkat ketetapan permasalahan dalam penelitian ini di gunakan analisa persentase, yaitu perhitungan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas sudijono, 2004: 43})$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Ferkuensi data penelitian

N = Jumlah sampel

Untuk menentukan rentang skor kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Dalam hal ini tolok ukur yang digunakan adalah berpedoman pada pendapat Suharsimi (1993 : 210).

Untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:122) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Kolerasi antar dua sampel

Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment **Sugiyono (2010:356)** :

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “r²”

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah, maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada Desember 2012 sampai Maret 2013, dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Melakukan koordinasi kepada Kepala Sekolah, sesama guru pembimbing dan wali kelas dalam meneliti siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Pelaksanaan pengumpulan data tentang siswa yang akan diteliti ini dilakukan pada hari class meeting/ siap ujian semester 1.
3. Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu diberi penjelasan yang ringkas, padat, jelas kepada siswa untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses pengumpulan data.
4. Melakukan penyebaran angket sosiometri kepada siswa.
5. Setelah mendapatkan siswa yang terisolir, lalu diberikan angket konsep diri sebelum bimbingan kelompok kepada siswa.
6. Pengumpulan data ini dikhususkan pada seluruh siswa terisolir kelas X dibagi menjadi dua kelompok.
7. Setelah menyebarkan angket sebelum bimbingan kelompok tentang konsep diri siswa terisolir, siswa kelompok pertama dan kedua diberi layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dan topik bebas.
8. Setelah siswa diberi layanan bimbingan kelompok sesuai dengan topik, kemudian siswa diberi angket konsep diri sesudah.
9. Setelah seluruh angket terkumpul, barulah dilakukan pengolahan data.

Langkah selanjutnya setelah selesai menyebarkan angket (sebelum diberikan layanan) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa sebanyak 6 X pertemuan sesuai dengan materi layanan bimbingan kelompok. Setelah selesai memberikan layanan sebanyak 6 X pertemuan, peneliti menyebar angket ke dua untuk mengetahui apakah ada perbedaan konsep diri siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. **Gambaran Konsep Diri Siswa Terisolir Kelas X SMAN 1 Tambang TA. 2012/2013 Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok**

KONVERSI TOLOK UKUR PERSENTASE MENJADI RENTANG SKOR

NO	KATEGORI	PERSENTASE	RENTANG SKOR
1.	Baik	76- 100	114-150
2.	Cukup Baik	56- 75	84-113
3.	Kurang Baik	40- 55	60-83
4.	Tidak Baik	< 40	<60

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

**GAMBARAN KONSEP DIRI SISWA TERISOLIR
DI KELAS X SMAN 1 TAMBANG SEBELUM DIBERIKAN BIMBINGAN
KELOMPOK**

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Baik	114-150	1	4%
2.	Cukup Baik	84-113	9	35%
3.	Kurang Baik	60-83	13	50%
4.	Tidak Baik	<60	3	11%
Jumlah			26	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa konsep diri siswa terisolir sebelum bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil skor angket konsep diri siswa sebelum bimbingan kelompok yang tergolong kurang baik sebanyak 13 orang (50%), yang tergolong cukup baik sebanyak 9 orang (35%), yang tergolong tidak baik sebanyak 3 orang (11%) dan tergolong baik sebanyak 1 orang (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa sebelum bimbingan kelompok berkategori kurang baik.

2. Gambaran Konsep Diri Siswa Terisolir Kelas X SMAN 1 Tambang TA. 2012/2013 Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

**GAMBARAN KONSEP DIRI SISWA TERISOLIR DI KELAS X SMA
NEGERI 1 TAMBANG SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN
KELOMPOK**

NO	KATEGORI	RENTANG SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Baik	114-150	2	8%
2.	Cukup Baik	84-113	16	61%
3.	Kurang Baik	60-83	7	27%
4.	Tidak Baik	<60	1	4%
Jumlah			26	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa konsep diri siswa terisolir sesudah bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil skor angket konsep diri siswa sebelum bimbingan kelompok yang tergolong cukup baik sebanyak 16 orang (61%), yang tergolong kurang baik sebanyak 7 orang (27%), yang tergolong baik sebanyak 2 orang (8%) dan yang tergolong tidak baik sebanyak 1 orang (4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa sesudah bimbingan kelompok berkategori cukup baik.

3. Perbedaan Konsep Diri Siswa Terisolir Sebelum dengan Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas X SMA N 1 Tambang

Dalam penelitian ini data yang akan di analisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 26 orang siswa dalam menjawab angket konsep diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Tambang. Adapun olah data tersebut dapat dilihat pada tabel bantu.

Tabel 7
TABEL BANTU DALAM MENGANALISIS SKOR KONSEP DIRI
SISWA YANG TERISOLIR SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
BIMBINGAN KELOMPOK

No	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	X ₁ - X ₁ x ₁	X ₂ - X ₂ x ₂	(X ₁ - X ₁) ² x ₁ ²	(X ₂ - X ₂) ² x ₂ ²	x ₁ x ₂
1.	82	108	0,96	11,19	0,92	125,27	10,76
2.	93	112	11,96	15,19	143,08	230,81	181,72
3.	84	106	2,96	9,19	8,77	84,50	27,22
4.	81	103	-0,04	6,19	0,00	38,34	-0,24
5.	56	70	-25,04	-26,81	626,92	718,65	671,22
6.	94	104	12,96	7,19	168,00	51,73	93,22
7.	70	80	-11,04	-16,81	121,85	282,50	185,53
8.	80	110	-1,04	13,19	1,08	174,04	-13,70
9.	78	82	-3,04	-14,81	9,23	219,27	44,99
10.	82	112	0,96	15,19	0,92	230,81	14,61
11.	88	95	6,96	-1,81	48,46	3,27	-12,58
12.	90	117	8,96	20,19	80,31	407,73	180,95
13.	80	83	-1,04	-13,81	1,08	190,65	14,34
14.	56	80	-25,04	-16,81	626,92	282,50	420,84
15.	76	82	-5,04	-14,81	25,39	219,27	74,61
16.	75	81	-6,04	-15,81	36,46	249,88	95,45
17.	86	97	4,96	0,19	24,62	0,04	0,95
18.	89	94	7,96	-2,81	63,39	7,88	-22,35
19.	77	111	-4,04	14,19	16,31	201,42	-57,32
20.	81	109	-0,04	12,19	0,00	148,65	-0,47
21.	82	88	0,96	-8,81	0,92	77,58	-8,47
22.	78	110	-3,04	13,19	9,23	174,04	-40,08
23.	84	100	2,96	3,19	8,77	10,19	9,45
24.	56	59	-25,04	-37,81	626,92	1.429,42	946,65
25.	95	104	13,96	7,19	194,92	51,73	100,42
26.	114	120	32,96	23,19	1.086,46	537,88	764,45
	Σ= 2107	Σ= 2517	Σ= 0	Σ= 0	Σ= 3.930,96	Σ= 6.148,04	Σ= 3.682,19
	x81,04	x96,81			s₁= 12,53	s₂= 15,68	
					s₁²= 157	s₂²= 245,86	

Simpangan Baku Sampel 1

$$s_1 = \frac{\overline{x_1^2}}{(n-1)}$$

$$= \frac{3930,96}{26-1}$$

$$= \frac{3930,96}{25}$$

$$= 157,24$$

$$s_1 = 12,54$$

Varians Sampel 1

$$s_1^2 = 157,25$$

Simpangan Baku Sampel 2

$$s_2 = \frac{\overline{x_2^2}}{(n-1)}$$

$$= \frac{6148,04}{26-1}$$

$$= \frac{6148,04}{25}$$

$$= 245,92$$

$$s_2 = 15,68$$

Varians Sampel 2

$$s_2^2 = 245,86$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh:

Sebelum BKp

1. $\bar{x}_1 = 81,04$
2. $\sum X_1 = 2107$
3. $\sum x_1^2 = 3930,96$
4. $s_1 = 12,53$
5. $s_1^2 = 157$

Sesudah BKp

1. $\bar{x}_2 = 96,81$
2. $\sum X_2 = 2517$
3. $\sum x_2^2 = 6148,04$
4. $s_2 = 15,68$
5. $s_2^2 = 245,86$

Kemudian dilanjutkan mencari nilai koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa terisolir dengan rumus sebagai berikut :

Korelasi Product Moment :

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{3682,19}{\sqrt{3930,96 \cdot 6148,04}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{3682,19}{\sqrt{24167699,32}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{3682,19}{4916,06}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,75$$

$$r^2 = 0,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara x_1 dengan x_2 adalah sebesar 0,75. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan **KUAT**.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

T hitung

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{81,04 - 96,81}{\sqrt{\frac{157}{26} + \frac{245,86}{26} - 2(0,75) \frac{12,53}{26} \frac{15,68}{26}}}$$

$$t = \frac{-15,8}{\sqrt{6,0 + 9,5 - 1,5 \cdot 2,4 \cdot 3,1}}$$

$$t = \frac{-15,8}{\sqrt{15,5 - 11,2}}$$

$$t = \frac{-15,8}{4,3}$$

$$t = -7,523$$

Untuk uji dua pihak (two tail test) harga t_{hitung} tidak berlaku negatif (-). Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 7,523 maka dengan dk yaitu :

$$t_{table} = dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 26 + 26 - 2$$

$$= 50$$

Dengan $dk = 50$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar $5\% = 2,021$.

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($7,523 > 2,021$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep dirisiswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X SMA Negeri 1 Tambang.

4. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Konsep Diri Siswa Terisolir Dikelas X SMA Negeri 1 Tambang.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,56$ yang berarti terdapat 56% sumbangan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor konsep diri siswa terisolir kelas X SMA Negeri 1 Tambang.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok serta pemberian angket tentang konsep diri siswa, kemudian peneliti memberikan LAISEG (penilaian segera) agar dapat mengevaluasi serta mengetahui perkembangan siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik persentase, rumus korelasi product momen, dan menggunakan uji "t" maka dapat diketahui hasil analisis data sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok sebagian besar berada kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Siswa yang mengalami konsep diri kurang baik tersebut disebabkan karena banyak siswa yang belum mengetahui dirinya dan belum bisa menerima apa yang ada pada dirinya.

Sebagian siswa yang belum memahami konsep diri mereka. Siswa belum memahami dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena mereka yang tidak mampu memahami dirinya, tidak peduli dengan apa yang terjadi pada dirinya, tidak pernah mau mengikuti apa yang disampaikan oleh guru pembimbing untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri.

Mereka menilai apa yang disampaikan guru pembimbing adalah hal yang tidak penting, karena nantinya mata pelajaran BK tidak akan ada ulangan harian ataupun ulangan semester sehingga tidak mempengaruhi nilai rapor mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa terisolir sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagian besar berada di kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket kepada siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008 : 64) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa terisolir sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas X SMAN 1 Tambang.

Bimbingan kelompok memberikan sumbangan yang kuat terhadap peningkatan konsep diri siswa terisolir. Hal ini sejalan dengan Penelitian Siti Nur Zahriyah dan Retno Tri Hariastuti dalam judul Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Untuk Menangani Siswa yang Terisolasi Tahun Ajaran 2010-2011 di kelas VIII B SMP Negeri 1 Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk menangani siswa yang terisolir yang konsep dirinya rendah.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Konsep diri siswa terisolir sebelum diberikan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori kurang baik.
2. Konsep diri siswa terisolir sesudah diberikan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori cukup baik.
3. Terdapat perbedaan konsep diri siswa terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok.
4. Bimbingan kelompok memberikan pengaruh lebih dari separoh terhadap peningkatan konsep diri siswa terisolir di kelas X SMA Negeri1 Tambang.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat ditemukan rekomendasinya sebagai berikut :

1. Kepada guru BK di SMANegeri 1 Tambang hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok.
2. Kepada sekolah khususnya para guru, agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan konsep dirinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal.
3. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Riau maupun Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau hendaknya bekerja sama dengan organisasi profesi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk dapat membantu guru-guru BK meng "up grade" kemampuan guru BK secara rutin dan berkala, sehingga meningkatkan kualitas guru-guru BK di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri remaja yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Abu Asyari sebagai pembimbing I, dan Bapak Sardi Yusuf sebagai pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati Bapak untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Dan orang tua yang selalu mendo'akan, memberikan semangat serta materi yang membuat saya bekerja keras menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini, sehingga semuanya bisa selesai tepat pada waktunya. Juga teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, (2009), *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Andi Mappiare, (1988), *Psikologi Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Desmita, (2011), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Elizabeth Hurlock, (2005), *Perkembangan Anak Jilid I*, Meitasari dan Zarkasih, penerjemah, Jakarta : Erlangga.
- <http://theworldofguidanceandcounseling.blogspot.com>
- Inge Hutagalung, (2007), *Pengembangan Kepribadian*, Jakarta : PT. INDEKS.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2010), *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jogjakarta : DIVA Press.
- John W. Santrock, (2007), *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali, (2000), *Kamus Psikologi*, Bandung : CV. Pioner Jaya.
- Mukhtar, dkk, (2001), *Konsep Diri Remaja*, Jakarta : Rakasta Samasta.
- Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan Sarwono, (2008), *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa, dkk, (2006), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Siti Nur Zahriyah dan Retno Tri Hariastuti, (2011), "*Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain untuk Menangani Siswa yang Terisolasi*", Skripsi tidak diterbitkan, Surabaya : PPB FIP Unesa.
- Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Penerbit ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto, (1990), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, (1995), *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Padang : Gralia Indonesia.
- Zulfan Saam, (2009), *Psikologi Keperawatan*, Pekanbaru : Universitas Riau Press.